

ABSTRAK

**NURUL LATIFAH. 2026. Internalisasi Nilai-Nilai *Khalifah fil Ardh* pada Siswa-Siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah.
Pembimbing : Dr. Syukri Amin, MA**

Latar belakang penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah. Implementasi konsep *khalifah fil ardh* dalam kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI di madrasah pada umumnya masih berfokus pada aspek kognitif dan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai sosial-ekologis belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan model pembelajaran, bahan ajar, dan pendekatan kontekstual menyebabkan konsep *kekhalifahan* belum dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana konsep *khalifah fil ardh* dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAI. Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Siswa-Siswi Kelas IV – VI MI Darussalam Bengkulu Tengah. Instrumen penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: internalisasi nilai-nilai ekologis-teologi dalam kurikulum pembelajaran PAI, menafsirkan kembali materi keislaman dari perspektif ekologis, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, membangun budaya madrasah yang peduli lingkungan, mengajarkan ketauhidan, berdialog dan berdiskusi dengan siswa mengenai permasalahan agama dan kehidupan sosial, juga menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai, *Khalifah Fil Ardh*.

NURUL LATIFAH. 2026. Internalization of the Values of Vicegerent on Earth among Students at MI Darussalam Central Bengkulu.

Supervisor : Dr. Syukri Amin, MA

The background of this study is the internalization of the values of vicegerent on earth among students at MI Darussalam Central Bengkulu. The implementation of the vicegerent on earth concept within the Islamic Religious Education (PAI) curriculum still faces various challenges. PAI learning in schools (madrasa) generally remains focused on cognitive aspects and religious rituals, meaning that socio-ecological values have not yet been optimally integrated into the learning process. Furthermore, limitations regarding learning models, instructional materials, and contextual approaches have resulted in students lacking a deep understanding of the concept of vicegerent on earth. Therefore, a comprehensive literature review is required to analyze how the concept of vicegerent on earth can be systematically integrated into the PAI curriculum. The objective and problem formulation of this study are to describe the internalization of the values of vicegerent on earth among students at MI Darussalam Central Bengkulu.

The research method employed in this study is qualitative and descriptive in nature. The data sources for this research consist of the Madrasah Head, Class Teachers, and Students in Grades IV - VI at MI Darussalam Central Bengkulu. The research instruments used include observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the internalization of the values of vicegerent on earth among students at MI Darussalam Central Bengkulu is carried out in various ways, namely: internalization of ecological-theological values in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum, reinterpreting Islamic material from an ecological perspective, implementing project-based learning, building a madrasa culture that cares about the environment, teaching the concept of tauhid (the oneness of God), engaging in dialogue and discussion with students regarding religious and social issues, and employing methods such as leading by example, habituation, and the use of rewards and punishments.

Keywords: Internalization, Values, Vicegerent on Earth.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan hidup telah dipandang sebagai salah satu tantangan terbesar pada abad ke-21. Fenomena tersebut ditandai oleh meningkatnya intensitas pemanasan global, kerusakan ekosistem, serta berkurangnya keanekaragaman hayati yang secara nyata dirasakan dampaknya. Krisis ekologis yang terjadi telah dianggap tidak hanya mengganggu keseimbangan alam, tetapi juga berdampak terhadap ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, serta stabilitas sosial dan ekonomi dunia.¹

Di Indonesia, kondisi ini tercermin melalui meningkatnya deforestasi yang terjadi terus-menerus, pencemaran air dan udara, serta alih fungsi lahan yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belum dilaksanakan secara optimal dan kesadaran ekologis masyarakat masih rendah.² Berbagai studi menunjukkan bahwa krisis lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh perilaku manusia yang kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan etika lingkungan sejak dini, termasuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³

Krisis lingkungan global menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Peningkatan polusi, perubahan iklim, dan degradasi ekosistem menunjukkan bahwa kesadaran ekologis manusia masih rendah. Kondisi tersebut menuntut peran pendidikan tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab moral siswa terhadap keberlanjutan bumi. Dengan demikian,

¹ Luthfia Hanifatul Saiyidah, dkk, "Internalisasi Nilai Kekhalifahan Dalam Pengelolaan Lingkungan: Perspektif Teologi Islam Terhadap Keadilan Ekologis," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 216.

² Luthfia Hanifatul Saiyidah, dkk, "Internalisasi Nilai Kekhalifahan ..., h. 216.

³ Akbar Rahman, dkk, "Konsep Khalifah Fil Ardh Sebagai Dasar Etika Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 219.

pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali generasi muda dengan kompetensi hijau yang berpihak pada keberlanjutan ekologis.⁴

Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat ditumbuhkan melalui pemberian pengetahuan serta penanaman nilai-nilai karakter melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, karena tahap ini menjadi pondasi utama dalam membentuk sikap dan kepribadian anak agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penanaman nilai peduli lingkungan sejak dini juga merupakan peran penting bagi pendidik dalam membentuk generasi muda yang memahami dan mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.⁵

Dalam perspektif Islam, hubungan antara manusia dan lingkungan tidak bersifat eksploitatif, melainkan dilandasi oleh prinsip tanggung jawab dan amanah. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh*, yaitu pemimpin dan pengelola bumi yang bertugas menjaga keseimbangan dan kelestarian ciptaan Allah Swt. Konsep *khalifah fil ardh* ini mengandung makna bahwa manusia memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk memelihara lingkungan, bukan merusaknya. Dengan demikian, nilai-nilai etika lingkungan sesungguhnya telah tertanam kuat dalam ajaran Islam. dan relevan untuk dikontekstualisasikan dalam pendidikan.⁶

Dalam perspektif Islam, kesadaran ekologis memiliki kesesuaian nilai yang kuat dengan konsep *khalifah fil-Ard*. Islam memandang manusia sebagai khalifah di bumi yang diberi amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan (*fasad fil-ard*). Nilai-nilai spiritual dalam konsep ini menjadi landasan teologis yang menegaskan bahwa tanggung jawab manusia terhadap alam bukan sekadar etika sosial, melainkan juga bentuk pengabdian kepada Allah Swt.⁷ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Baqarah

⁴ Nina Amelia, dkk, "Implementasi Konsep Khalifah Fil-Ard Sebagai Landasan Pengembangan Green Skill Siswa Sekolah Dasar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (2025): 1084.

⁵ Nina Amelia, dkk, "Implementasi Konsep Khalifah ..., h. 1084.

⁶ Akbar Rahman, dkk, "Konsep Khalifah Fil Ardh ..., h. 220.

⁷ Akbar Rahman, dkk, "Konsep Khalifah Fil Ardh ..., h. 221.

ayat 30 dan QS. al-A‘raf ayat 56, bahwa manusia ditugaskan untuk memakmurkan bumi dan tidak menimbulkan kerusakan didalamnya. Kata *khalifah* dijelaskan dalam al-Qur‘an surat al-Baqarah/2 : 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang fungsi krusial dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yang tidak sekadar mengedepankan aspek keagamaan, melainkan juga kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Menghadapi berbagai persoalan kontemporer mulai dari kerusakan ekosistem, kemerosotan etika, hingga percepatan inovasi teknologi, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam yang selaras dengan realitas masa kini. Diantara prinsip Islam yang sangat mendukung penanaman karakter dan rasa tanggung jawab adalah gagasan *khalifah fil ardh*. Melalui pemahaman ini, manusia dipahami sebagai perpanjangan amanah Tuhan di muka bumi yang diberi tugas untuk melestarikan, mengatur, dan mengembangkan ciptaan-Nya dengan penuh kesadaran.⁹

Integrasi konsep *khalifah fil ardh* dalam kurikulum PAI menjadi penting karena pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada aspek kognitif keagamaan, melainkan juga membangun fondasi kesadaran etis dan ekologis. Dalam implementasinya, nilai-nilai kekhalifahan dapat diwujudkan melalui

⁸ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur‘an, *Al-Qur‘an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an, 2019), h. 6.

⁹ Umi Mulyani, dkk, “Integrasi Konsep Khalifah Fil Ardh Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 281.

pembelajaran yang menanamkan sikap amanah, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, keadilan sosial, dan etika kehidupan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.¹⁰

Namun demikian, implementasi konsep *khalifah fil ardh* dalam kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah pada umumnya masih berfokus pada aspek kognitif dan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai sosial-ekologis belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan model pembelajaran, bahan ajar, dan pendekatan kontekstual menyebabkan konsep kekhalfahan belum dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana konsep *khalifah fil ardh* dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAI.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian oleh Suryana (2021) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai religius mampu membentuk perilaku ramah lingkungan secara lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan kognitif semata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan, khususnya konsep *khalifah fil ardh* memiliki potensi besar sebagai dasar pembentukan etika lingkungan yang kuat dan berkelanjutan.

Selanjutnya penelitian oleh Furqon Wahyudi (2021) menegaskan bahwa tugas manusia sebagai *khalifah* mencakup *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah Swt), yang diwujudkan melalui pengelolaan, pemeliharaan, serta pelestarian lingkungan sebagai bagian dari amanah Illahi. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep kekhalfahan dalam Islam tidak hanya bermakna kepemimpinan sosial, tetapi juga tanggung jawab ekologis. Selain itu, Liulinuha dan Umma (2022)

¹⁰ Umi Mulyani, dkk, "Integrasi Konsep Khalifah ..., h. 282.

meneliti pengenalan *green behaviour* melalui *ecoliteracy* pada siswa Sekolah Dasar dan anak usia dini sebagai pondasi pengembangan *green skills*. Sementara Pavlova dan Chen (2019) menekankan bahwa *green skills* bukan sekadar kompetensi teknis, tetapi juga mencakup dimensi nilai, sikap, dan kesadaran ekologis.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah yang hingga kini masih sangat sedikit penelitian tentang tema ini. Konsep *khalifah fil ardh* memiliki relevansi yang kuat sebagai dasar etika lingkungan dalam pembelajaran PAI. Namun, kajian yang mengulas secara sistematis hubungan antara konsep *khalifah fil ardh* dan implementasinya dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang tertuang dalam judul: **“Internalisasi Nilai-Nilai *Khalifah fil Ardh* pada Siswa-Siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek nilai-nilai *khalifah fil ardh* yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai kepedulian lingkungan, ibadah, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis.
2. Subjek penelitian yang diteliti, meliputi: Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa-Siswi Kelas IV - VI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi MI Darussalam Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana tentang internalisasi nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah secara lebih komprehensif dalam khasanah keilmuan Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para guru dalam pembinaan nilai-nilai *khalifah fil ardh* pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Dapat menambah khazanah pustaka bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.